

Editor:

Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari

Siti Maryam | Dewi Sad Tanti | Erna Febriani

Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

ASPIKOM
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI
KORWIL JABODETABEK

MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0



*Eksistensi Insan Komunikasi
di Era Digitalisasi*



**Penerbit
Salemba Humanika**

Editor:
Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari | Siti Maryam
Dewi Sad Tanti | Erna Febriani | Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0
Eksistensi Insan Komunikasi di Era Digitalisasi

Buku 3

Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0

Eksistensi Insan Komunikasi di Era Digitalisasi

Buku 3

Agus Budiana, Fitri Sarasati, Risqi Inayah Dwijayanti, Ari Sulistyanto, Dwinarko, Hamida Syari Harahap, Azalia Gerungan, Desideria Lumongga Dwihiadah, Dessy Kania, Dianingtyas M. Putri, Farid Rusdi, Garcia Krisnando Nathanael, Irpan Ripa'i Sutowo, Geofakta Razali, Sandra Olifia, Gregorius Genep Sukendro, Jamiati KN, Winda Dwi Astuti Zebua, Mohammad Ichsan Rasyid, Nicky Stephani, Rika Yessica Rahma, Suryaning Hayati, Surya Danna, Rose Emmaria Tarigan, Saktisyahputra, Yuli Evitha, Sukarni Novita Sari, Silvanus Alvin, Helga Liliani Cakra Dewi, Syahrul Hidayanto, Velda Ardia, Istisari Bulan Lageni, Yudha Asmara Dwi Aksa, Endah Murtiana Sari, Arief Kusuma Among Praja, Maya Puspita Dewi, Kartini Rosmalah Dewi Katili, Tatik Yuniarti, Manik Sunuantari, Gusmia Arianti, Miftakhudin

Editor: Tatik Yuniarti, Agus Rustanta, Oktaviana Purnamasari, Siti Maryam, Dewi Sad Tanti, Erna Febriani, Rustono Farady Marta, Amin Aminudin

Manajer Penerbitan dan Produksi: Novietha Indra Sallama

Koordinator Penerbitan dan Produksi: Aklia Suslia

Supervisor Setter: Dedy Juni Asmara

Copy Editor: Bambang Hernalyk

Tata Letak: Dedy Juni Asmara

Desain Sampul: Derra Fadhillah Putri, Adiella Yankie Lubis



Hak Cipta © 2022 Penerbit Salemba Humanika

Jln. Raya Lenteng Agung No. 101

Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610

Telp. : (021) 781 8616

Faks. : (021) 781 8486

Website : <http://www.penerbitsalemba.com>

E-mail : info@penerbitsalemba.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Buku dicetak dan diterbitkan untuk kalangan terbatas.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
3. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0: Eksistensi Insan Komunikasi di Era Digitalisasi/

Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

—Jakarta: Salemba Humanika, 2022

3 jil., 206 hlm., 19 × 26 cm

ISBN: 978-602-1232-97-2 (no. jil. lengkap)

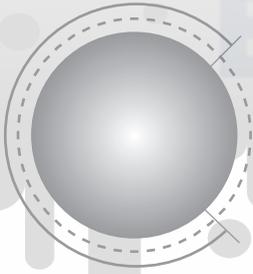
ISBN: 978-623-8078-00-4 (jil. 3)

1. Pendidikan

I. Judul

2. Pendidikan Tinggi

II. Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek



DAFTAR ISI

Tentang Penulis, iii

Kata Sambutan: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, xi

Kata Sambutan: Ketua Umum ASPIKOM, xiii

Kata Sambutan: Ketua ASPIKOM Jabodetabek, xvii

**Kata Sambutan: Ketua Panitia Pengarah Musyawarah Wilayah V
ASPIKOM Jabodetabek, xix**

Ucapan Terima Kasih, xxi

Sekapur Sirih, xxiii

Daftar Isi, xxv

BAGIAN 8: Gen Z dan Digitalisasi Komunikasi

■ **Tantangan, Peluang Generasi Z, dan Digitalisasi Komunikasi, 3**

Agus Budiana, Fitri Sarasati, Risqi Inayah Dwijayanti

■ **YouTube sebagai Inovasi Pembelajaran Era Merdeka
Belajar Kampus Merdeka (MBKM), 11**

Ari Sulistyanto, Dwinarko, Hamida Syari Harahap

- **Tren *Quiet-Quitting* pada Kalangan Gen Z: Perlu Dimitigasi?, 17**
Azalia Gerungan
- ***Online Tribalism*: Kekerabatan Baru dalam Jaringan di Kalangan Penggemar Budaya Pop Korea, 23**
Desideria Lumongga Dwihadiah
- **Guava Program sebagai Strategi Pengembangan Generasi Z ‘*Guardian of Value*’ di Era Digitalisasi Komunikasi, 29**
Dessy Kania, Dianingtyas M. Putri
- **Generasi Z di Ruang Redaksi Media *Online* di Indonesia, 39**
Farid Rusdi
- **Gen Z di Tengah Digitalisasi Komunikasi: Mengapa Perannya Begitu Penting?, 45**
Garcia Krisnando Nathanael, Irpan Ripa’i Sutowo
- **Gen Z dan Digitalisasi Komunikasi, 51**
Geofakta Razali, Sandra Olifia
- **“Jarimu, Harimaumu” Digitalisasi Etika Komunikasi, 57**
Gregorius Genep Sukendro
- **Kecakapan Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMJ melalui Magang MBKM dalam Menghadapi Persaingan Era 5.0, 65**
Jamiati KN, Winda Dwi Astuti Zebua
- **Hakikat Menjadi Manusia dan Nilai Kemanusiaan dalam Pemanfaat Teknologi Komunikasi Digital, 75**
Mohammad Ichsan Rasyid
- **Generasi Z dan Tuntutan Adaptasi Dunia Pendidikan, 83**
Nicky Stephani

- **Profesi *Content Creator* Generasi Z: Media Digital sebagai Media *Personal Branding*, 91**
Rika Yessica Rahma, Suryaning Hayati, Surya Danna
- **Generasi Z & Penerapan Model *Blended Learning* Pasca Covid-19, 99**
Rose Emmaria Tarigan
- **Insan Komunikasi, Gen Z, dan Digitalisasi Komunikasi, 107**
Saktisyahputra, Yuli Evitha, Sukarni Novita Sari
- **Gen Z dan Masa Depan Pembelajaran Jarak Jauh, 111**
Silvanus Alvin, Helga Liliani Cakra Dewi
- **Generasi Z, Perundungan Dunia Maya, dan Upaya Penciptaan Ruang Digital yang Aman, 121**
Syahrul Hidayanto
- **Penguatan *Creativepreneurship* Mahasiswa melalui *Mini Agency Prodi Ilmu Komunikasi UMJ*, 127**
Velda Ardia, Istisari Bulan Lageni
- **Disrupsi dan Preservasi Informasi Digital, 133**
Yudha Asmara Dwi Aksa

BAGIAN 9: Integrasi Alumni dengan Mitra DUDI

- **Desain Kurikulum MBKM Mengantarkan Lulusan Siap Kerja, 141**
Endah Murtiana Sari, Arief Kusuma Among Praja, Maya Puspita Dewi
- **Jejaring Alumni dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan, 151**
Kartini Rosmalah Dewi Katili, Tatik Yuniarti
- **Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Bersama DUDI dalam Mewujudkan Lulusan Unggul, 159**
Manik Sunuantari, Gusmia Arianti

- ***Preparing The Future: Persiapan Lulusan Menyongsong Industri Kerja, 167***

Miftakhudin, Yudha Asmara Dwi Aksa

Indeks, I-1



DESAIN KURIKULUM MBKM MENGANTARKAN LULUSAN SIAP KERJA

Endah Murtiana Sari, Arief Kusuma Among Praja, Maya Puspita Dewi

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 memberikan ruang kepada mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang dekat dengan kebutuhan industri. Data dari Bank Dunia 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan hanya sebanyak 37% kompetensi lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh industri. Bagi pengelola, perguruan tinggi hal ini merupakan tantangan untuk bersama-sama mempersiapkan kompetensi lulusan melalui berbagai persiapan-persiapan yang lebih strategis dan komprehensif agar mahasiswa memiliki kompetensi sesuai yang diperlukan oleh industri. Langkah pertama yang harus dipersiapkan adalah kurikulum yang dapat mendorong terciptanya pembelajaran variatif bagi mahasiswa. Pembelajaran variatif yang dimaksud tidak hanya di kelas dan program studinya, tetapi mahasiswa memiliki ruang untuk belajar di luar program studinya, baik melalui perguruan tinggi lain maupun di dunia industri (Dewi, 2021). Semangat MBKM memberikan gagasan mahasiswa untuk belajar di luar program studinya sebanyak 3

(tiga semester) dalam skema-skema kegiatan yang lebih komprehensif, multidisiplin serta peningkatan *soft skills* yang lebih kompleks sesuai dengan tuntutan abad 21.

Kurikulum yang harus dipersiapkan oleh program studi tentunya tidak sama untuk masing-masing program studi, sesuai dengan kekhasan dan *body of knowledge* dari masing-masing program studi. *Body knowledge* program studi biasanya dapat diperoleh dari asosiasi, panduan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) maupun ketentuan dari Akreditasi Internasional dari masing-masing program studi. Kurikulum MBKM didesain dengan mengadopsi peluang-peluang variasi kegiatan dalam MBKM yang tercermin dalam 9 (sembilan) skema MBKM sebagaimana yang tergambar dalam Gambar 1.

Gambar 1
Skema MBKM



Sumber: Kemendikbud (2022)

Gambar 1 tersebut menjadi variasi yang dapat dilakukan dalam kurikulum masing-masing program studi. Dengan demikian, mahasiswa memiliki arah untuk mengambil kegiatan MBKM sebagai bekal "*experimental learning*" yang akan dibawa sebagai modal dalam mempersiapkan diri menyongsong masa depan dan berkarier dalam industri.

PEMBAHASAN

Desain Kurikulum MBKM

Desain kurikulum MBKM dapat dilakukan dengan berbagai variasi, yaitu 7.1, 6.2, maupun 5.3 dengan penjelasan detail sesuai Tabel 1.

Kurikulum	Model 8.0 (Lama)	Model 7.1	Model 6.2	Model 5.3
Pembelajaran di Luar Prodi	KP (3 SKS), KKN (3 SKS)	20 SKS	40 SKS	60 SKS
a. Pertukaran Pelajar	TIDAK ADA	YA	YA	YA
b. Magang/Praktik Kerja		Maks. 20 SKS	Maks. 40 SKS	Maks. 60 SKS
c. Asistensi Mengajar				
d. Penelitian/Riset				
e. Proyek Kemanusiaan				
f. Kegiatan Wirausaha				
g. Studi/Proyek Independen				
h. Membangun Desa/ KKN Tematik				
i. Bela Negara				
Pada Prodi Lain dalam PT Sendiri	TIDAK	YA	YA	YA
Pada Prodi yang Sama di PT Lain	TIDAK	YA	YA	YA
Pada Prodi Lain pada PT Lain	TIDAK	YA	YA	YA
SKS pada Program Studi	144 – 6 = 138	144 – 20 = 124	144 – 40 = 104	144 – 60 = 84

Tabel 1
Skema Struktur Kurikulum MBKM

Sumber: Kemendikbud (2022)

Tabel 1 menggambarkan bahwa setidaknya ada 3 (tiga) variasi kurikulum untuk MBKM yang dapat diadopsi oleh program studi. Kurikulum lama menggambarkan bahwa kurikulum berpola 8.0, yang mana seluruh kurikulum dilaksanakan dengan sistem pembelajaran biasa tanpa ada variasi MBKM. Kurikulum pola 7.1 berarti 7 pembelajaran biasa dan 1 skema MBKM, begitupun dengan 6.2 dan 5.3, yang menggambarkan angka 2 dan 3 merupakan variasi skema MBKM yang dapat dipilih oleh program studi untuk memberikan peluang kepada mahasiswa dalam kegiatan MBKM.

Desain program studi harus melalui langkah-langkah yang sistematis, sehingga alur prosesnya dapat dikontrol dengan baik. Berikut disampaikan langkah-langkah program studi dalam mendesain kurikulum untuk menentukan pola kurikulum apakah 7.1, 6.2, atau 5.3.

1. Menentukan kekhasan prodi yang tercantum melalui *body of knowledge* dari masing-masing program studi. Tata aturan biasanya dikeluarkan oleh asosiasi, Lembaga Akreditasi Mandiri, maupun Lembaga Akreditasi Internasional.
2. Melakukan pemetaan kurikulum dengan mengelompokkan mata kuliah berbasis keilmuan dan bahan kajian program studi.

Sebagai contoh:

IABEE/LAM Teknik menentukan minimal 30% mata kuliah berbasis Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jika jenjang sarjana SKS lulus adalah 144, maka minimal $30\% \times 144 = 44$ SKS (15 MK) merupakan mata kuliah berbasis Matematika dan IPA.

Ketentuan lain, minimal 30% berbasis *engineering basic*, maka sebesar 44 SKS (15 MK) merupakan mata kuliah berbasis *engineering basic*. MK untuk 60% ke atas, sebaiknya ada pada semester 1–4 penyebarannya, sehingga tidak akan mengganggu skema MBKM. Sistem *blocking* MK perlu dilakukan untuk kerapian pencapaian kompetensi inti dari program studi.

3. Mengelompokkan MK wajib keilmuan yang tidak dapat dikonversi menjadi kegiatan MBKM. Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya Anda perlu menghitung SKS Mata Kuliah yang tidak boleh dijadikan Mata Kuliah Konversi MBKM, yaitu sebanyak $44 + 44 = 88$ SKS.

4. Menentukan MK sebagai konversi kegiatan MBKM.

MK yang dapat dilakukan untuk konversi MBKM adalah $144 - 88 = 56$ SKS. Jika MKU tidak dihitung, maka selanjutnya juga dipisahkan, misalnya, 8 SKS. Jika MKU kekhasan universitas (*university value*) akan dimasukkan termasuk yang tidak dapat dikonversi juga dapat dimasukkan, misalnya, 6 SKS, maka MK yang dapat dikonversi adalah $= 56 - 8 - 6 = 42$ SKS.

5. Menentukan desain kurikulum 7.1, 6.2, atau 5.3.

Dari uraian tersebut jelas bahwa MK yang dapat dikonversi dalam kegiatan MBKM adalah 42 SKS atau setara 2 semester, sehingga program studi dapat memilih pola Kurikulum 6.2 sebagai pilihan dalam melaksanakan MBKM. Sebaiknya sebanyak 40 SKS dari MK konversi kegiatan MBKM berada pada semester 5-6, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk kegiatan MBKM pada semester tersebut.

Skema Kegiatan MBKM

Skema MBKM yang dapat dipilih oleh masing-masing prodi dapat bervariasi, sesuai kekhasan dengan memetakan tahapan-tahapan tersebut agar lebih sistematis dan tidak ada MK yang tertinggal untuk setiap kurikulum. Tahapan selanjutnya adalah menentukan jenis kegiatan MBKM, beserta mata kuliah yang akan digunakan untuk mengonversi setiap kegiatan MBKM. Kegiatan MBKM yang dapat dipilih oleh program studi cukup bervariasi, sebaiknya semua kegiatan dipilih oleh program studi tetapi dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyesuaikan dengan jenis kegiatan. Dengan demikian, apapun kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa, maka akan terwadahi dalam setiap kurikulum.

Tahap selanjutnya adalah menentukan mata kuliah yang akan dikonversi melalui kegiatan skema MBKM. Hal ini penting ditentukan di awal dalam kaitannya dengan sistem *blocking* mata kuliah yang telah dilakukan melalui desain kurikulum, baik 7.1, 6.2, maupun 5.3. Model konversi mata kuliah dalam MBKM terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu:

1. **Structured.** Konversi ini berlaku untuk skema MBKM yang *learning outcome*-nya dapat Anda desain sama dengan MK dalam perkuliahan.

Kegiatan magang ditentukan *learning outcome*-nya, misalnya, mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan magang akan memperoleh kompetensi kerja sama tim, *problem solving*, *creative thinking*, struktur organisasi, budaya organisasi, strategi manajemen, sistem informasi manajemen, dan lain-lain. Selanjutnya, pengelompokan mata kuliah yang *learning outcome*-nya sama untuk dikonversi 20 SKS dalam kegiatan magang MBKM.

No.	Nama MK	SKS
1.	Strategi Bisnis	3
2.	Biotekpreneurship	3
3.	Bioenergi	3
4.	Teknologi Fermentasi	3
5.	Kemampuan Berkomunikasi	2
6.	Kreativitas	2
7.	Kemampuan Bekerja Sama	2
8.	Kemampuan Pemecahan Masalah	2
	TOTAL	20

Tabel 2

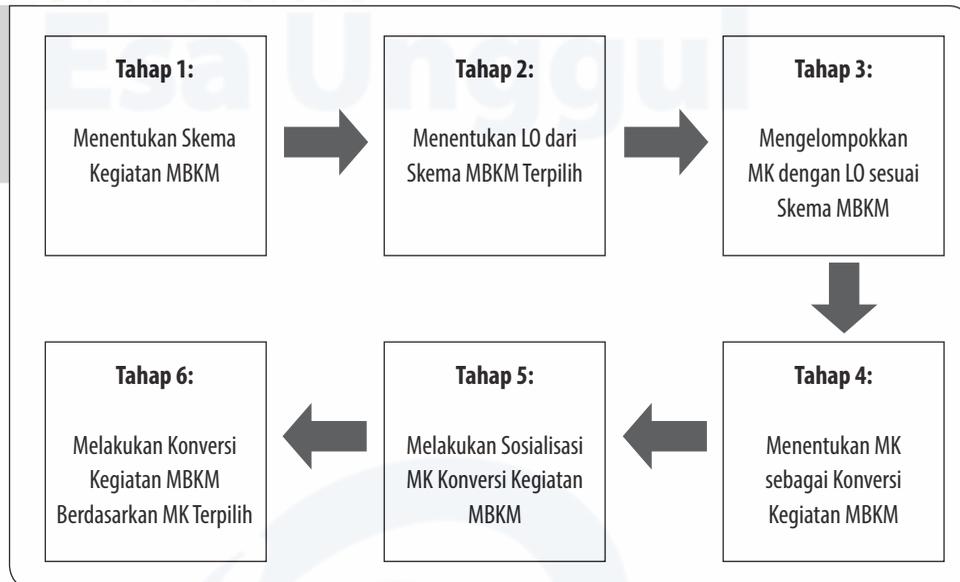
Contoh Konversi Mata Kuliah untuk Magang MBKM

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa MK memiliki LO sebagaimana kegiatan magang yang dilakukan pada industri sebagai bagian dari kegiatan MBKM. Magang dengan durasi 3–4 bulan bertujuan mencapai sejumlah LO yang disetarakan/dipadankan dengan mata kuliah sebagaimana yang disebutkan dalam Tabel 2.

Contoh lain dapat dilakukan juga untuk skema konversi kegiatan kampus mengajar, KKN tematik, proyek independen, membangun desa, bela negara, dan lain-lain. Prinsip utama dari *structured* adalah mendekati *learning outcome* dari skema MBKM yang dilakukan. Singkatnya, dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.

Gambar 2
Tahapan
Menentukan MK
Konversi Skema
Kegiatan MBKM



Sumber: Kemendikbud (2022)

2. *Free Form (Bentuk Bebas)*

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*) maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan (Fadli, 2021). *Where the MBKM program is expected to form a predetermined graduate profile and learning outcomes (CPL)*. Sebagai contoh, untuk bidang keteknikan, misalnya, *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasarkan pengetahuan, sains, matematika, dan sebagainya. Sementara *soft skills*-nya adalah kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerja sama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dan sebagainya. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Contoh Kegiatan Magang:

Hard Skills

1. Merumuskan Permasalahan : 3 SKS
2. Menyelesaikan Permasalahan Lapangan : 3 SKS
3. Kemampuan Sintesis dalam Bentuk Desain : 3 SKS

Soft Skills

1. Kemampuan Berkomunikasi : 2 SKS
2. Kemampuan Kerja Sama : 2 SKS
3. Kerja Keras : 3 SKS
4. Kepemimpinan : 2 SKS
5. Kreativitas : 2 SKS

Konversi *free form* dapat juga dilakukan oleh program studi ketika menemui kegiatan MBKM yang *learning outcome*-nya tidak ditemukan sama persis pada mata kuliah, yang mana membuat seluruh kegiatan MBKM yang dilaksanakan mahasiswa wajib dikonversi menjadi 20 SKS. Hal ini biasanya ditemukan pada kegiatan MBKM, yang mana kegiatan-kegiatan insentif diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Misalnya, pertukaran mahasiswa, kampus mengajar, proyek independen, membangun desa, dan bela negara. Masing-masing kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa jika tidak ditemukan dalam MK, maka akan dicantumkan dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) mahasiswa pada saat lulus.

Penjaminan Mutu Kurikulum MBKM

Sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), maka perlu dilakukan SPMI untuk kurikulum MBKM. Beberapa kriteria kunci harus disusun dalam rangka memastikan kualitas pelaksanaan kegiatan MBKM oleh mahasiswa. Rekomendasi kriteria sebagai acuan dalam pengawasan kegiatan MBKM dari beberapa skema MBKM adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Contoh
Penjaminan
Mutu Skema
Kegiatan MBKM

No.	Kegiatan MBKM	Kriteria
1.	Magang	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA ke bawah). Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim – terlibat secara aktif dalam kegiatan tim. Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap bulannya. Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan.
2.	Kampus Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (misalnya, meningkatkan kemampuan numerik siswa, dst.) dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan.
3.	Riset	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana. Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/presentasi hasil penelitian.
4.	Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang). Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal. Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis.
5.	Pertukaran Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (misalnya, memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan <i>electives</i>, dll.)

KESIMPULAN

Rekomendasi penyusunan kurikulum di setiap program studi adalah sebagai berikut.

1. Program studi harus mempersiapkan kurikulum untuk wadah kegiatan skema MBKM dengan pola yang bervariasi, seperti pola kurikulum 7.1, 6.2, atau 5.3.
2. Penentuan kurikulum MBKM menganut ketentuan dari asosiasi, Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), dan/atau Akreditasi Internasional.
3. Program studi harus menyiapkan sistem konversi MK sebagai akibat kegiatan MBKM melalui sistem konversi *structured* maupun *free form*, sehingga dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan setiap kegiatan MBKM.
4. Tata aturan kurikulum, kegiatan variasi MBKM, dan konversi mata kuliah harus tercantum dalam buku panduan yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM di masing-masing program studi.
5. Perlunya dikembangkan standar pengawasan internal sebagai bagian dari SPMI dalam memastikan efektivitas pelaksanaan kurikulum MBKM pada setiap program studi.

REFERENSI

- Dewi, M. P. 2021. Mengukur Peran Komitmen Dosen sebagai Penggerak Merdeka Belajar: Strategi Sukses Implementasi Kampus Merdeka pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Forum Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 18(1), 391–397. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23126-11_2204.pdf.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Indonesia*. Jakarta: Dirjen DIKTI.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2021. *Buku Panduan Kerja Sama Kurikulum MBKM, Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fadli, J. A. 2021. Bisnis yang Mandiri, Kreatif, Berjiwa Wirausaha, dan Mampu Bersaing secara Global melalui Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Studi Kasus pada Universitas Esa Unggul) Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Studi S-1 Akuntansi dan Manajemennya. *Forum Ilmiah Volume*. 18(4): 398–404.
- Kemendikbud. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Universitas Esa Unggul. 2020. *Panduan MBKM Universitas Esa Unggul*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul